

**IMPLEMENTASI KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DI MAS MADANI ALAUDDIN,
GOWA, SULAWESI SELATAN**

Syarifah Huriyah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
syarifahhuriyah18@gmail.com

Erwin Hafid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id

Muhammad Rusdi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The main problem of this research is how the concept of multiple intelligences is used in Qur'an hadith learning at MAS Madani Alauddin, Gowa, South Sulawesi. The main problem is then included in several sub-problems or research questions: How is the planning, implementation and assessment of Qur'an hadith learning at MAS Madani Alauddin, Gowa, South Sulawesi. This type of research is classified as qualitative with the research approaches used being phenomenology. The data sources for this research were the Qur'an hadith subject teacher and two class X students. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, data processing and analysis techniques are carried out through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the concept of multiple intelligences in learning the Qur'an hadith at MAS Madani Alauddin, Gowa, South Sulawesi, which includes planning, implementation and evaluation, has only just begun to be implemented as a support for differentiated learning in the independent curriculum and is still being implemented. requires a lot of evaluation to perfect the learning process. However, learning with the concept of multiple intelligences is more optimal if applied to learning outside mandatory class hours.

Keywords: *multiple intelligences; learning qur'an hadith; differentiated*

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep multiple intelligences di implementasikan dalam pembelajaran qur'an hadis di MAS

Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan. Pokok masalah tersebut selanjutnya masukkan ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, pedagogi, dan psikologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran qur'an hadis dan dua orang siswa kelas X. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep multiple intelligences dalam pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan yang mencakup didalamnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi baru mulai di implementasikan sebagai penunjang dari pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka dan masih membutuhkan banyak evaluasi sebagai penyempurnaan proses pembelajaran. Namun pembelajaran dengan konsep multiple intelligences lebih optimal jika diterapkan untuk pembelajaran diluar jam wajib kelas.

Kata Kunci : *Multiple intelligences, pembelajaran Qur'an Hadist, diferensiasi*

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt. kepada setiap manusia yang harus senantiasa dikembangkannya dan menjadi kelebihan manusia tersebut dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dinyatakan dalam al-Qur'an bahwa manusia dilahirkan dengan tiga potensi, yaitu akal (kognisi), Indera (emosi), dan kesadaran (hati). Hal ini telah dinyatakan sebagaimana dalam firman Allah dalam QS An Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹

Paragraf di atas merupakan firman Allah dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang keadaan bagaimana manusia dilahirkan di muka bumi ini. Ketiga komponen inilah yang akan mempengaruhi perilaku manusia. Dalam dunia Pendidikan ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Jika salah satu dari ketiga potensi tersebut tidak berkembang dengan seimbang, manusia akan tumbuh dan berkembang dibawah tingkat optimal.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 275.

Allah swt. memberikan informasi dan fasilitas kemampuan menggunakan kecerdasan sesuai dengan fungsinya. Setiap kecerdasan ini harus diakui, dieksplorasi dan dilengkapi dengan fasilitas untuk mengembangkan kapasitas intelektual yang universal untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kreativitas kehidupan setiap individu. Akan tetapi pada kenyataannya amat disayangkan hal ini bertentangan dengan pembelajaran di Indonesia. Kemajuan pembelajaran cenderung menormalkan dan menciptakan standar hanya mengevaluasi satu atau dua aspek kecerdasan dengan mengabaikan aspek kecerdasan lainnya. Evaluasi biasanya hanya fokus pada satu atau dua aspek kognitifnya, seperti kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis tanpa mempertimbangkan aspek kecerdasan lain serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.²

Kecerdasan adalah perilaku yang diulang-ulang, bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan pola hidup serta kebiasaan.³ Allah swt. tidak menciptakan manusia dengan kecerdasan tertentu saja seperti hanya satu atau dua kecerdasan saja. Akan tetapi Allah menciptakan manusia dengan multi kecerdasan atau yang dikenal dengan istilah *multiple intelligences*. Salah satu hikmah dari *multiple intelligences* tersebut adalah agar setiap manusia berperan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang ada pada setiap diri masing-masing.

Pembelajaran akan efektif dalam praktiknya dengan memperhatikan perbedaan individu. Semua anak memiliki potensi dan keunikan tersendiri dengan kondisi terbaik (pintar). Pada dasarnya semua anak yang lahir adalah cerdas. Kecerdasan yang dibawa oleh setiap anak itulah yang digunakan untuk mengeksplorasi dunianya dan memecahkan permasalahan hidupnya. Keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh anak ini akan menjadi modalitasnya dalam belajar. Umumnya kecerdasan atau intelegensi merupakan bekal potensial yang memudahkan belajar dan menghasilkan kesuksesan melalui performansi yang optimal.⁴

Pengertian pendidikan agama islam adalah sebuah upaya yang dilakukan pendidik secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah dipersiapkan dalam rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan ditetapkan. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah proses terbentuknya peserta didik yang memiliki iman dan takwa kepada Allah swt., memiliki budi pekerti luhur atau akhlak yang mulia, serta pengetahuan yang dimiliki tentang pokok ajaran agama islam untuk diamalkan dalam kehidupannya, dan pemahaman yang mendalam dan luas tentang

² Hadi Rusadi and Muslimah Muslimah, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring', *Action Research Literate*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.46799/ar.v5i2.86>>.

³ Kadek Suarca, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA. Endah Ardjana, 'Kecerdasan Majemuk Pada Anak', *Sari Pediatri*, 7.2 (2016) <<https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>>.

⁴ Umar Bin Abd Aziz and others, 'Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2022).

islam sebagai bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Pentingnya tujuan dari pendidikan agama islam inilah yang mendasari urgensi menyusun pembelajaran sedemikian rupa yang bisa mengakomodasi berbagai keberagaman kecerdasan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran dengan beragam kreasi harus diciptakan oleh pendidik agar bisa menarik perhatian peserta didik dan kecerdasan yang dimilikinya bisa dioptimalkan perkembangannya. Jika setiap keberagaman kecerdasan ini bisa dioptimalkan pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan hasilnya akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Konsep *multiple intelligences* atau yang dikenal juga sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak adalah teori yang dikemukakan oleh seorang psikolog dari Harvard University yang bernama Howard Gardner. Dalam teori yang dikemukakan oleh Gardner setiap anak memiliki kecenderungan kecerdasan yang dibawa dari masing-masing sembilan kecerdasan yang dibaginya dalam sembilan kecerdasan. Kecerdasan tersebut adalah cerdas kata atau bahasa, cerdas logika atau angka, cerdas gambar dan ruang, cerdas musik, cerdas gerak, cerdas bergaul, cerdas diri, cerdas alam, dan cerdas eksistensi.⁶

Mengacu pada teori Gardner tentang *multiple intelligences* membuat pemahaman pendidik terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya sangat penting. Bagi guru pendidikan agama islam juga sangat dianjurkan untuk mengimplementasikan konsep ini karena dalam pandangan masyarakat model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama islam masih konservatif. Harus dijadikan motivasi bagi semua pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang beragam dan menyesuaikan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya karena guru adalah fasilitator dari peserta didik yang bertugas membantunya dalam pengembangan kecerdasan.

Penelitian tentang Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama yaitu tentang konsep *multiple intelligences*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Muhajarah dalam skripsi yang berjudul "*Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah*". Hasil penelitiannya pendidik harus mengetahui seluruh perubahan yang terjadi pada peserta didik baik secara biologis maupun psikologis untuk mengetahui tingkat perkembangan inteligensi, pola pikir, ciri khas dan cara belajar peserta didik dengan memberikan penawaran Pendekatan berbasis *multiple*

⁵ Mokh. Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019).

⁶ Samsudin R. Ishak, Rasuna Talib, and Suleman Bouti, 'Investigating Students Characteristics and Gender Differences Based on Multiple Intelligences Tendency', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.3 (2022) <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.874>>.

intelligences yang berarti mengembangkan kurikulum dan menggunakan pengajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.⁷

Selanjutnya Penelitian Aden Aang Umar Alam, Jamil Abdul Aziz, Muhamad Ibtissam Han dengan judul penelitian “*Multiple Intelligences* dalam al-Qur'an serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tentang kecerdasan dan potensi manusia telah disampaikan melalui ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi atau kajian pustaka (*library research*) terhadap buku “Kecerdasan Majemuk: teori dan Praktek” karya Howard Gardner.⁸ Dan penelitian dilakukan oleh Hofur dengan judul “Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al- Qur'an/Hadis dan Implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengetahui konsep multiple intelligence dan memahami kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan sangat membantu memudahkan implikasi pembelajaran Pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dengan Teknik pengumpulan data dari al-Qur'an, kitab Tafsir, Kitab Hadis dan buku buku yang berkaitan dengan konsep multiple intelligence.⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian dahulu, yakni sama -sama mengangkat topik permasalahan yang sama akan tetapi juga memiliki perbedaan untuk memberikan *novelty* penelitian yaitu perbedaan objek dan metode penelitian. Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana konsep *multiple intelligences* ketika di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada mata pelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana dengan penelitian kualitatif akan melihat dan menganalisis fakta, keadaan dan fenomena yang kemudian dideskripsikan secara naratif dan holistik. Penelitian ini dilakukan di MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. Bontotangnga No.36, Paccinongang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 9023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian jenis fenomenologis. Sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti berupa catatan dan rekaman hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder

⁷Kurnia Muhajarah, ‘Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah’ (IAIN Walisongo, 2008), h. 92.

⁸Aden Aang and others, ‘Multiple Intelligences Dalam Al-Qur ' an Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam’, 6.1 (2023), h. 7.

⁹Hofur Hofur, ‘Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2021), h. 31.

adalah buku yang terkait dengan judul penelitian yaitu teori atau konsep *multiple Intelligences* serta jurnal-jurnal, dan tulisan atau informasi terkait penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan tetapi hanya mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan. wawancara, dan dokumentasi. Kedua, wawancara bebas-terpimpin dengan guru mata pelajaran qur'an hadis kelas x dan 2 orang siswa. Ketiga, dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui tulisan, gambar atau karya-karya yang relevan dengan judul penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Terakhir pengujian keabsahan data dilakukan dengan Teknik *Credibility, Transferability, Dependability, dan Konfirmabilitas*.

KONSEP DASAR

Teori *Multiple Intelligences* (Kecerdasan jamak, biasa diterjemahkan pula dengan kecerdasan ganda atau kecerdasan banyak) yang dikembangkan oleh Howard Gardner secara resmi diperkenalkan pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind* yang kemudian direvisi dengan *Intelligence Reframed* pada tahun 1999. Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah ilmu pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia yang berbeda dengan *Intelligence Quotient* (IQ) yang hanya bersandar pada tiga kecerdasan (kecerdasan verbal, Bahasa, dan logis-matematis).¹⁰

Konsep *multiple intelligences* adalah konsep penilaian kecerdasan seseorang dengan melihat pada beberapa tolak ukur kemampuan berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh ahli psikologi Howard Gardner. Menurutnya kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan *verbal-linguistik* (cerdas kata), kecerdasan *logis-matematis* (cerdas angka), kecerdasan *visual-spasial* (cerdas gambar-warna), kecerdasan *musikal* (cerdas musik-lagu), kecerdasan *kinestetik* (cerdas gerak), kecerdasan *intrapersonal* (cerdas diri), kecerdasan *interpersonal* (cerdas sosial), kecerdasan *naturalis* (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (*cerdas hakikat*).¹¹ Pendidikan dan pembelajaran yang dengan konsep *multiple intelligences* menurut Howard Gardner sangat diperlukan dalam penerapannya pada model pembelajaran. Implementasi pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* dengan tepat dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran karena pendidik dimudahkan dengan mengetahui kecerdasan dan kebutuhan yang dimiliki peserta didiknya.¹²

¹⁰Muhammad Yaumi dan Sitti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (edisi ke II Jakarta: Kencana, 2022), h. 51.

¹¹Kurnia Muhajarah, 'Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah' (IAIN Walisongo, 2008), h. 33.

¹²Samsudin R. Ishak, Rasuna Talib, and Suleman Bouti, 'Investigating Students Characteristics and Gender Differences Based on Multiple Intelligences Tendency', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.3 (2022), h. 19.

Sebenarnya jenis kecerdasan yang dikemukakan Gardner ada delapan kecerdasan. *Pertama*, Kecerdasan Verbal-Linguistik yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa-bahasa termasuk bahasa ibu untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain. *Kedua*, Kecerdasan logis-matematis yaitu kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. *Ketiga*, Kecerdasan visual-spasial yaitu kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni Lukis dan seni arsitektur. *Keempat*, Kecerdasan jasmaniah-kinestetis yaitu kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. *Kelima*, Kecerdasan musik-berirama yaitu kapasitas berfikir dalam musik untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal serta mungkin memanipulasinya. *Keenam*, Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. *Ketujuh*, Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. *Kedelapan*, Kecerdasan naturalistik yaitu kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam.

Kemudian muncul pendapat Walter MCKenzie telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak sebagaimana yang ditulis dalam bukunya *Multiple Intelligences and Instructional Technology*. Kecerdasan eksistensial/ spiritual itu bersandar pada hati dan terilhami. Segala sesuatu harus selalu diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam yang terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati Nurani. Kecerdasan eksistensial dinilai sama dengan kecerdasan spiritual walaupun belum ada petunjuk khusus yang diberikan oleh howard gadner sebagai pencetus teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligences*.

Teori atau konsep *multiple intelligences* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya dalam pembelajaran. Kelebihan dari teori ini adalah: *pertama*, Pembelajaran dengan mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik akan menjadi pembelajaran yang lebih fokus pada kecenderungan peserta didik sehingga akan memberikan hasil yang optimal. *Kedua*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* memberikan sudut pandang yang baru dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Ketiga*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* akan memberikan berbagai manfaat, harapan, serta semangat yang baru bagi peserta didik dalam pembelajaran. *Keempat*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* akan memberikan kesempatan bagi peserta didik agar lebih kritis dan mempunyai pemikiran yang *fleksible*. Dan *kelima*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* dapat menghindarkan penilaian yang dilakukan guru dari sudut pandang sebuah kecerdasan.

Adapun kekurangan teori *multiple intelliences* dalam prakteknya adalah: *pertama*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* memiliki kontroversi pada pandangan ahli psikologi terdahulu seperti mencampuradukkan pengertian bakat, kecerdasan, hingga keterampilan. *Kedua*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* membutuhkan fasilitas yang begitu lengkap dan tentunya

sangat jauh lebih besar untuk operasionalnya. *Ketiga*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* jika dilihat implementasinya pada tenaga Pendidikan yang ada prakteknya belum sepenuhnya siap dengan konsep ini. *Keempat*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* membutuhkan keterlibatan siswa dalam memahaminya. *Kelima*, Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* lebih cocok untuk pembelajaran secara personal/individu.

Pendidikan adalah pembinaan, pengarahan, pembentukan atau pelatihan yang bertujuan mencerdaskan peserta didik dan membekali keterampilan peserta didik sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan tidak hanya dipahami secara formal dengan pengajaran di kelas, tetapi pendidikan adalah perbuatan yang mengembangkan kemampuan peserta didik, baik intelektualnya maupun seluruh aspek kepribadiannya.¹³ Pendidikan juga dipahami sebagai bentuk bimbingan terhadap peserta didik terhadap perkembangan yang terjadi pada jasmani dan rohani untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian utama.¹⁴ Muhaimin menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terprogram yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat praktis, sosial maupun emosional.

Secara istilah, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan sistematis dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mempelajari, memahami, menghayati sampai mengimani, berakhlak mulia dan bertakwa dalam mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran dengan sumber materinya al-Qur'an dan hadis. Menurut Tayar yang dikutip Dahwadin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan pada generasi muda sehingga nantinya dapat menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah swt.¹⁵ Ahmad Tafsir menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan dapat mengembangkan pribadi muslim dengan maksimal sesuai ajaran agama Islam.¹⁶ Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan ajaran agama Islam dapat dihayati dan dipraktekkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi muslim baik yang berwawasan Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda dalam mengalihkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan agar dapat menjadi pribadi muslim yang memahami, menghayati dan mampu menjalankan

¹³ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*. h. 149.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017). h. 33-34.

¹⁵ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. h. 7-8.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. h. 40.

ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷ Menurut Azizy, esensi utama dari Pendidikan Agama Islam adalah muatan terkait transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda.¹⁸ Pendidikan Agama Islam dalam prosesnya ditujukan untuk dua hal, yaitu mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam agar memiliki pengetahuan terkait ajaran agama Islam. Dua tujuan tersebut penting dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang tidak hanya menyentuh sisi kognitif saja tetapi juga pada psikomotorik dan afektifnya. Hal ini sebagai upaya agar nilai-nilai ajaran Islam tersampaikan dengan maksimal.

Beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar dan sistematis yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mempelajari, memahami, menghayati sampai mengimani nilai-nilai ajaran Islam, berakhlak mulia dan bertakwa dalam mengamalkan ajaran Islam melalui proses pembelajaran dengan sumber materinya al-Qur'an dan hadis.

Muatan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah aliyah meliputi materi al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi PAI di tingkat madrasah aliyah lebih luas dari pada tingkatan di bawahnya dimana pada tingkat Madrasah aliyah meliputi materi keimanan, ibadah, al-Qur'an, sejarah, dan syariah yang kesemuanya semakin dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya.¹⁹ Pemahaman lebih luas ini ditujukan pada materi ajar yang lebih mendalam dan terperinci untuk menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Materi untuk tingkat madrasah Aliyah pun diberikan dengan mendorong ketercapaian dalam ranah psikomotorik dan afektifnya tanpa mengesampingkan ranah kognitifnya. Hal ini ditujukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat memastikan internalisasi dari materi yang telah diberikan.

Materi PAI yang diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai sosial sehingga selain mendapat pengetahuan terkait materi tersebut peserta didik mendapat nilai budi pekerti yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Secara umum, muatan yang terdapat dalam materi PAI harus seimbang dan selaras akan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungannya dengan lingkungan, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan diri sendiri (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁰

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). h. 15.

¹⁸ Qadri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002). h. 18-19.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h. 22-23.

²⁰ Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA', *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditelaah dan analisis oleh penulis tentang implementasi konsep *multiple intelligences* di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan, maka selanjutnya dapat diidentifikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Multiple Intelligences dalam Perencanaan Pembelajaran Qur'an Hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan

- a. Tahap perencanaan adalah proses menentukan segala kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai berupa materi yang akan disajikan, media atau alat yang akan digunakan dan cara evaluasi. Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa.²¹ Pada pembelajaran qur'an hadis dengan konsep *multiple intelligences* guru menggunakan momen ini untuk mengidentifikasi secara sederhana kecenderungan yang dimiliki oleh siswanya.

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran qur'an hadis kelas X MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan diperoleh informasi pada perencanaan pembelajaran qur'an hadis dengan konsep *multiple intelligences* dengan melakukan diagnosa awal atau yang lebih familiar dengan sebutan asesmen diagnostik.

*kalau di kurikulum merdeka itu ada yang namanya diagnosa awal. Di diagnosa awal itu kita berikan misalnya berupa pertanyaan, dari pertanyaan itu bisa didiagnosa siapa yang sudah ada pengetahuan awalnya dari materi yang akan kita ajarkan dan belum. Setelah diagnose awal tersebut guru dapat mengetahui metode apa yang cocok untuk siswanya.*²²

Proses paling awal dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah diagnosa awal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh peserta didik akan materi yang akan diajarkan pembelajaran.²³ Diagnosa awal yang dilakukan oleh guru qur'an hadis di MAS Madani kelas X ini juga meliputi diagnosa akan kecenderungan kecerdasan siswanya. Setelah melakukan diagnosa awal barulah guru bisa menentukan metode apa yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran qur'an hadis.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa MAS Madani Alauddin Pao-Pao,

²¹ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', in *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2021), 1 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

²² Hery, Guru Qur'an Hadis MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan, *Wawancara*, Gowa, 08 Maret 2024.

²³ Wiji Antika, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine', *Pedagogy*, 8.1 (2023).

Gowa, Sulawesi Selatan untuk memperoleh informasi dan triangulasi data. Adapun informan dari siswa MAS Madani adalah Andini dan Muhammad Abdullah Zaki kelas X 3. Peneliti mengambil dua orang siswa dengan gender yang berbeda masing-masing satu orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan karena keterbatasan waktu dan informasi yang dibutuhkan hanya sebagai pendukung informasi dari informan utama. Dari hasil wawancara yang dilakukan diagnosa awal yang dilakukan oleh guru qur'an hadis memang benar adanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan di kelas.

*Ustad biasanya bertanya siapa yang sudah tau ini? Contohnya siapa yang sudah hafal hadis ini? Atau ditanya siapa yang bisa menjelaskan materi ini? Nanti di kelas ada yang bisa jawab dan ada juga yang tidak bisa menjawab.*²⁴

Modul ajar yang telah disiapkan untuk mata pelajaran qur'an hadis sudah rampung. Akan tetapi untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, juga untuk memfasilitasi keberagaman kecenderungan kecerdasan peserta didik (*multiple intelligences*) diagnosa awal dilakukan oleh ustad Hery selaku guru mata pelajaran qur'an hadis dengan mengajukan pertanyaan yang akan mendiagnosa kemampuan dan pengetahuan awal peserta didik.

- b. Alur tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.²⁵ Capaian pembelajaran dengan materi pada ilmu al-qur'an yakni al-qur'an adalah wahyu Allah pada penelitian ini adalah peserta didik dapat menganalisis hal ihwal ilmu al-qur'an yang meliputi pengertian al-quran menurut pendapat para ulama, sejarah turun dan kodifikasinya, bukti-bukti keautentikan, kemukjizatan, pokok-pokok kandungan, dan struktur al-qur'an, untuk meyakini kebenaran al-qur'an dan mengamalkan pesan al-qur'an dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sedangkan dalam ilmu hadis, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hal ihwal tentang ilmu hadis yang meliputi perbrdaan hadis, sunah, khabar, dan asar, sejarah kodifikasi dan perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, kedudukan dan fungsi hadis terhadap ayat al-qur'an, pembagian hadis, serta tokoh-tokoh ulama hadis untuk meyakini kebenaran hadis-hadis tersebut bersumber dari Rasulullah saw., baik secara sanad dan matan maupun kualitas kesahihannya serta menggunakan ilmu hadis agar selektif terhadap hadis yang dijadikan dasar beramal, sebagai sarana menanamkan sikap kritis dalam menerima dan merespon berita di masyarakat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam perencanaan pembelajaran dirancang cara untuk mencapai

²⁴ Andini, siswi kelas X 3 MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan, *Wawancara*, Gowa, 08 Maret 2024.

²⁵ Ruang Kolaborasi, 'Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran', *Ruang Publikasi Merdeka Mengajar*, 2022.

keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuannya dengan membagi siswa yang sudah memiliki pemahaman awal di setiap kelompok belajar.

*saya biasanya bagi mereka dalam beberapa kelompok bagi yang belum ada pengetahuan awalnya itu didampingi oleh yang sudah ada pengetahuan awalnya terhadap materi yang akan saya ajarkan. Istilahnya di kelompok itu ada pendampingnya.*²⁶

Konsep *multiple intelligences* diintegrasikan secara efektif pada pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dengan membagi siswa yang sudah ada pengetahuan awal di setiap kelompok guna mendampingi siswa yang masih belum memiliki pengetahuan awal. Hal ini juga karena di kurikulum yang berlaku untuk siswa kelas X adalah pembelajaran dengan model *student center* atau pembelajaran dimana siswa yang aktif dibandingkan gurunya.

c. Modul ajar dan identifikasi masalah

Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lilalamin* sebagai sasaran.²⁷ Dalam perencanaan pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan perencanaan pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* direncanakan pada pembelajaran diferensiasi.

Yang mendukung konsep multiple intelligences bisa direncanakan dalam pembelajaran qur'an hadis menurut saya adalah karena dalam kurikulum merdeka ini ada yang namanya pembelajaran berdiferensiasi. Disitulah saya bisa merencanakan pembelajaran yang saya sesuaikan dengan keberagaman kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam modul ajar dimaksudkan untuk memfasilitasi *multiple intelligences* yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini bisa direncanakan bagaimana konsep pembelajaran baik dari metode atau strategi dalam pembelajaran. Namun dalam prosesnya tentu ada permasalahan yang muncul. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dan dibutuhkan upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut. Identifikasi masalah adalah pertimbangan yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran seperti capaian pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikan materi yang sesuai dengan keberagaman karakter dan kecerdasan siswa, juga media pembelajaran yang sesuai.

²⁶ Hery, Guru Qur'an Hadis MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan, *Wawancara*, Gowa, 08 Maret 2024.

²⁷ Wahyu Fatimah, 'Diseminasi Modul Ajar Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Proses Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4.1 (2023), h. 2.

tantangannya itu tadi, dengan berbagai macam kebutuhan untuk keberagaman kecerdasan siswa itu harus dicari metode yang tepat itu sangat sulit sekali.²⁸

Tantangan utama dalam merencanakan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran adalah keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa itulah yang membuat sulitnya ditemukan metode yang tepat. Terkadang guru sudah berusaha untuk menggabungkan metode yang satu dengan metode lainnya namun juga kurang cocok dengan kondisi pembelajaran.

2. Konsep Multiple Intelligences dalam Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan

- a. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan dilaksanakan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1.	Kegiatan Awal	Menciptakan kondisi awal pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Menciptakan kesiapan belajar peserta didik Memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i>.
		Melaksanakan kegiatan persepsi dan/atau melaksanakan tes awal. <ol style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan pemantik sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan. Memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik. Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik.
2.	Kegiatan Inti	Melakukan kegiatan Literasi.
		Mengasah Critical Thinking peserta didik.
		Memfasilitasi pembelajaran dengan Collaboration.
3.	Kegiatan Penutup	Membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
		Melakukan refleksi dan tanya jawab
		Kegiatan belajar dengan pesan dan motivasi
		Mengemukakan topik yang akan dibahas berikutnya.

²⁸ Hery, Guru Qur'an Hadis MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan, Wawancara, Gowa, 08 Maret 2024.

	Mengakhiri pembelajaran dengan doa
--	------------------------------------

Tabel 1.1 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Berkaitan dengan konsep *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak yang dimiliki siswa, MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan pada implementasinya di mata pelajaran qur'an hadis belum ada modul atau proses khusus untuk mendukung kesembilan kecerdasan jamak. Akan tetapi guru qur'an hadis sudah memfasilitasi kecerdasan jamak *multiple intelligences* tersebut dengan pembelajaran diferensiasi. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

- b. Strategi pembelajaran qur'an hadis dengan konsep *multiple intelligences* dilakukan dengan interaksi aktif antara guru dan siswa sesuai dengan metode yang telah disusun pada modul pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* yang dilakukan oleh ustad Hery selaku guru mata pelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan disebutkan bahwa metode yang paling berhasil diimplementasikan adalah dengan diskusi.

kalau selama ini yang paling berhasil kebanyakan diskusi yang saya lakukan. Karena anak-anak itu suka kalau mereka tampil. Selama ini saya perhatikan banyak anak-anak yang memiliki kepercayaan diri.

Hal tersebut karena menurutnya peserta didik sangat senang jika dia bisa aktif tampil di kelas. Dari hasil pengamatan ustad Hery peserta didiknya banyak yang memiliki kepercayaan diri tinggi atau kecerdasan interpersonalnya yang menonjol.

Selain metode diskusi ada juga metode lain yang sering digunakan oleh guru qur'an MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan yaitu metode ceramah. Hal tersebut karena sebagian besar dari anak-anak yang menyukai pembelajaran dengan metode ceramah tersebut. *“saya lebih suka belajar dengan mendengarkan, teman sebangku ku juga”*.²⁹

Walaupun banyak metode yang mendukung pembelajaran di masa kini, metode ceramah masih sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena di kelas banyak juga siswa yang memiliki kecerdasan verbal yang tinggi sehingga mereka lebih suka pembelajaran yang bentuknya cerupa pembelajaran dengan metode ceramah.

- c. Kendala atau tantangan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan berupa keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengganti atau menambah metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

²⁹ Muhammad Abdullah Zaki, siswa kelas X 3 MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan, Wawancara, Gowa, 08 Maret 2024.

menurut saya implementasi konsep *multiple intelligences* khususnya di mata pelajaran qur'an hadis masih sangat kurang. Karena sangat sulit mengidentifikasi kecerdasan siswa apalagi bisa berubah karena dipengaruhi oleh lingkungan atau dipengaruhi gaya gurunya dalam pembelajaran. Kalau saya sendiri belum maksimal. Saya tidak tahu kalau di guru yang lain.

Implementasi konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin selain memberikan dampak yang baik tentunya juga akan menghadapi berbagai kendala. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangan dari implementasi konsep *multiple intelligences* yakni Pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* memiliki kontroversi pada pandangan ahli psikologi karena mempercampuradukkan pengertian bakat, kecerdasan hingga keterampilan, membutuhkan fasilitas yang begitu lengkap dan biaya yang besar untuk operasionalnya, prakteknya belum sepenuhnya siap dengan konsep ini, dibutuhkan keterlibatan siswa, dan pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* lebih cocok untuk pembelajaran secara personal/individu.³⁰

3. Multiple Intelligences dalam Penilaian Pembelajaran Qur'an Hadis di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan

- a. Pada penilaian pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani dengan konsep *multiple intelligences* digunakan dua cara penilaian, yang pertama dengan asesmen formatif yakni penilaian selama proses pembelajaran dan dengan asesmen sumatif yaitu penilaian pada dua aspek ranah penilaian yaitu kognitif dan psikomotorik.

Assesmen formatif dilakukan dengan dua cara yaitu assesmen awal dan assesmen selama proses pembelajaran. Assesmen awal dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui kesiapan siswa untuk memasuki pembelajaran. Dan assesmen selama proses pembelajaran dilakukan dengan pengamatan guru selama pembelajaran, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Assesmen sumatif pada kurikulum merdeka tidak ada penilaian pada aspek afektif atau sikap karena target pembelajaran afektif telah dirumuskan dalam profil pelajar pancasila P3, dan di madrasah ditambah dengan profil pelajar rohmatan lil alamin (PPRA). Begitu pula yang dilakukan di MAS Madani dengan tugas yang berkaitan dengan materi sebagai penilaian pengetahuan, dan tugas praktek sebagai penilaian keterampilan.

- b. Memberikan tindak lanjut pada implementasi penilaian dengan konsep *multiple intelligences* di MAS Madani Alauddin, Gowa, Sulawesi Selatan dengan pengayaan dan remedial. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah

³⁰ Martini Jamaris, 'Pengukuran Kecerdasan Jamak', Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

keluasaan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*, dan program pengayaan ini dilakukan di luar jam belajar efektif.

Selanjutnya remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru akan melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan. Program remedial ini dilakukan di luar jam belajar efektif.

PENUTUP

Peneliti sangat setuju dengan pendapat guru mata pelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan berupa harapan dari adanya produk yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan jamak yang ada pada anak. Pembelajaran dengan implementasi konsep *multiple intelligences* akan efektif jika adanya perhatian berupa pelajaran dan pengembangan tambahan khusus. Namun, menimbang dari kebiasaan pembelajaran yang sudah ada sejauh ini pembelajaran dengan konsep *multiple intelligences* belum mampu diimplementasikan di sekolah umum dan baru cocok di sekolah khusus dan direkomendasikan untuk Pendidikan di sekolah dini. Peserta didik memang belum mengetahui kecerdasan mana yang lebih menonjol pada dirinya dari kesembilan kecerdasan yang terdapat pada konsep *multiple intelligences* karena belum pernah ada tes kecerdasan yang dilakukan. Namun upaya guru dari diagnosa awal yang dilakukan dan penyesuaian pembelajaran dan penilaian yang tepat membuat implementasi konsep *multiple intelligences* berdampak sangat baik bagi pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan. Dari penelitian ini berdasarkan implementasi konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran qur'an hadis di MAS Madani Alauddin, Pao-Pao, Gowa, Sulawesi Selatan masih belum bisa memfasilitasi semua macam kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Karena konsep *multiple intelligences* lebih cocok diimplementasikan pada pembelajaran secara khusus atau individual diluar jam belajar mengajar di kelas. Maka perlu kesadaran dan Kerjasama dari pihak sekolah, guru, peserta didik, bahkan orangtua peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang, Aden, Umar Alam, Jamil Abdul Aziz, and Muhamad Ibtissam Han, 'Multiple Intelligences Dalam Al-Qur ' an Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', 6.1 (2023)
- Antika, Wiji, Budi Sasomo, and Arum Dwi Rahmawati, 'Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine', *Pedagogy*, 8.1 (2023)

- Aziz, Umar Bin Abd, Salami Mahmud, Mislinawati, and Dewi Fitriani, 'Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2022)
- Azizy, Qadri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2002)
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Fatihah, Wahyu, 'Diseminasi Modul Ajar Pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Proses Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4.1 (2023) <<https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.273>>
- Firmansyah, Mokh. Iman, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019)
- Hofur, Hofur, 'Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Quran/ Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2021) <<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>>
- Ishak, Samsudin R., Rasuna Talib, and Suleman Bouti, 'Investigating Students Characteristics and Gender Differences Based on Multiple Intelligences Tendency', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.3 (2022) <<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.874>>
- Jamaris, Martini, 'Pengukuran Kecerdasan Jamak', *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2017
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2012)
- Muhajarah, Kurnia, 'Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah' (IAIN Walisongo, 2008)
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', in *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2021), 1 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Ruang Kolaborasi, 'Tujuan Pembelajaran Dan Alur Tujuan Pembelajaran', *Ruang Publikasi Merdeka Mengajar*, 2022
- Rusadi, Hadi, and Muslimah Muslimah, 'Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring', *Action Research Literate*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.46799/ar1.v5i2.86>>

- Suarca, Kadek, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA. Endah Ardjana, 'Kecerdasan Majemuk Pada Anak', *Sari Pediatri*, 7.2 (2016)
<<https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>>
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017)
- Yaumi, Muhammad, and Sitti Fatimah Sangkala Sirate, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2022)
- Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA', *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1-11
- Zuhairini, Moh. Kasiram, Abdul Ghofir, Abdul Malik Fadjar, and Maksum Umam, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)